

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Samarinda mempunyai wilayah berukuran 718 km² dan memiliki 10 kecamatan, disertai juga dengan pertumbuhan penduduk terbesar diantara daerah kota Pulau Kalimantan dengan jumlah penduduk yang tercatat di tahun 2021 827.994 jiwa.

Samarinda tak lepas dari Transportasi darat, sebab aktivitas masyarakat di Kota Samarinda banyak didominasi di darat, transportasi darat merupakan elemen penting dalam pengembangan zona perekonomian dalam pemerintahan Samarinda, untuk memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat dan perusahaan cenderung membeli kendaraan sendiri dari kendaraan bermotor sampai truk besar dengan lima gandar. Semakin banyaknya jumlah kendaraan di jalan raya mengakibatkan kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan ruang kosong jalan. ruas jalan akan dipenuhi kendaraan-kendaraan masyarakat dan kendaraan perusahaan, yang kita ketahui kendaraan pribadi hanya satu sampai dua orang saja, dan truk besar dengan lima gandar yang memiliki dimensi sangat besar, sehingga menyebabkan bertambahnya volume kendaraan yang beroperasi, sehingga menimbulkan potensi bentrokan lalu lintas.

Konflik atau bentrokan lalu lintas yaitu kejadian dengan dua kendaraan atau lebih pengguna jalan, yang masing - masing mengambil keputusan mengerem atau membelok untuk menghindari tabrakan, konflik serius pada lalu lintas seperti sama halnya dengan kecelakaan kendaraan di arus lalu lintas, biasa disebabkan karena faktor buruknya interaksi antar pengguna jalan, lingkungan, faktor geometri dan jalan, faktor kendaraan, dan kombinasi antara empat faktor tersebut, menurut Undang–Undang Republik Indonesia Tahun 1992 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan jalan, bahwa kecelakaan lalu lintas adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi di jalan raya yang secara tidak sengaja maupun tidak disangka-sangka dan mengakibatkan korban manusia maupun harta serta benda.

Berdasarkan data dari Unit Laka lintas Polresta Samarinda, diperoleh bahwa angka kecelakaan dari tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan di

kota Samarinda, tercatat 2020 terdapat 124 kasus dan diantaranya menimbulkan korban jiwa sebanyak 47 kasus. pada 2021 tercatat 473 kasus kecelakaan lalu lintas dan diantaranya menimbulkan korban jiwa sebanyak 59 orang, dapat dilihat dari data diatas per tahunnya mengalami peningkatan kasus kecelakaan, bahkan data yang tercatat bisa melebihi angka kecelakaan di kota Samarinda.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan agar penelitian memiliki arah dalam mengerjakannya. Didasari pemaparan karena alasan banyaknya kecelakaan, didapati masalah dalam studi kasus ini adalah;

- 1) Mengidentifikasi dimana saja kawasan zona rawan kecelakaan pada ruas jalan Samarinda-Muara Badak.
- 2) Apakah kondisi Geometri jalan ada hubungannya terhadap faktor kecelakaan lalu lintas.

1.3 Tujuan

Ada beberapa tujuan dilaksanakannya penelitian ini yang ingin dicapai melalui penyusunan skripsi adalah untuk ;

- 1) Menganalisis titik rawan kecelakaan (*Black Spot*) menggunakan metode EAN.
- 2) Menganalisis apakah ada hubungan antara kondisi geometri jalan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas, dianalisis dengan:
 - a. Analisis jari-jari tikungan, analisis derajat kelengkungan, dan jarak pandang.
 - b. Hubungan antara EAN dengan geometri jalan menggunakan metode diagram regresi linier. Geometri jalan yang terdiri dari jari-jari tikungan, derajat kelengkungan, dan jarak pandang.

1.4 Manfaat

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah ;

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta dimanfaatkan, spesifiknya tentang pengaruh besarnya potensial kecelakaan akibat bidang geometri jalan.

- 2) Bagi masyarakat atau pembaca, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat agar mengetahui daerah *black spot* agar masyarakat lebih berhati-hati saat melintasi jalur tersebut.
- 3) Sebagai acuan evaluasi bagi pihak-pihak terkait, untuk menindak lanjuti daerah rawan kecelakaan

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Data kecelakaan pada ruas jalan Samarinda-Muara Badak pada tahun 2017 sampai dengan pada tahun 2021.
- 2) Menganalisis bentuk geometri jalan pada ruas jalan Samarinda – Muara Badak tepatnya dimulai dari tikungan golf sampai jalan Donal Isac Panjaitan di depan pintu masuk lapangan tembak TNI.
- 3) Mengaitkan hubungan angka kecelakaan dengan geometri jalan terhadap faktor kecelakaan.

1.6 Luaran

- 1) Tugas akhir.
- 2) Artikel